

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil KSU Padurenan Jaya Gebog, Kudus

KSU Padurenan Jaya ialah sebuah koperasi desa yang dijadikan sebagai wadah bagi anggotanya yang merupakan pelaku UMKM konveksi dan bordir di Desa Padurenan. KSU Padurenan Jaya terletak di Jalan K. Hasyim Gang I Nomor 4 Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya dibangun dengan nomor 503/20/BU/21/2009, yang selanjutnya dinamai Koperasi Serba Usaha Padurenan Jaya. Kopersi ini diresmikan oleh Bupati Kudus pada tanggal 22 April 2009. Saat ini KSU Padurenan Jaya memiliki anggota berjumlah 163 anggota.

Dengan melakukan pelatihan dan pembinaan dari KBI Semarang dengan dinas terkait yakni Balai Besar Peningkatan Produktivitas (BBPP), Depnakertrans RI, Pemerintah Kabupaten Kudus, Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Tengah, dikembangkan oleh desa Padurenan sebagai desa produktivitas klister konveksi dan bordir.

b. Visi dan Misi Koperasi

Visi : Menjadikan Desa Padurenan sebagai klaster wisata yang mempunyai produktivitas dan daya persaingan industri yang tinggi sehingga berperan dalam menggerakkan pertumbuhan perekonomian desa disekitarnya.

Misi : a. memberdayakan masyarakat di desa Padurenan sebagai manusia yang produktif, kreatif, religius,

sertamempunyai etika bisnis dan modal sosial yang tinggi.

- b. Mendukung keikutsertaan aparaturn pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan *stakeholder* dalam meningkatkan daya persaingan industry konveksi dan bordir sehingga mendorong terbentuknya *Diamond Cluster* dan konveksi di Desa Padurenan.
- c. Mendukung pertumbuhan beragam industri pendukung dan jaringan usaha yang bersinergi dalam meningkatkan daya persaingan *diamond cluster* konveksi dan bordir di Desa Padurenan.¹

2. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden perlu dipaparkan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kondisi atau keadaan responden sebagai tambahan informasi agar dapat memahami hasil penelitian. Data deskriptif disajikan dengan tujuan agar bisa melihat profil dari data penelitian terkait dan hubungan antar variabelnya. Karakteristik responden terbagi atas 4 (empat) jenis, yakni:

a. Jenis Kelamin Responden

Hasil penelitian dan data tentang jenis kelamin responden yang diperoleh, yakni:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	92	79%
Perempuan	24	21%
Total	116	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

¹ <https://ksupadurenanjaya.com/berita/item/ksu-padurenan-jaya> diakses pada Rabu, 2 September 2020, 21.50 WIB

Tabel 4.1 menunjukkan terdapat 92 responden setara 79% ialah laki-laki dan 24 responden setara 21% ialah perempuan, sehingga bisa diketahui responden terbanyak ialah laki-laki yakni sebanyak 79%.

b. Usia Responden

Hasil penelitian dan data tentang usia responden yang diperoleh, yakni:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan

Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17 - 30 Tahun	10	9%
31 - 44 Tahun	22	19%
45 - 60 Tahun	84	72%
Total	116	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Tabel 4.2 memperlihatkan terdapat 10 responden setara 9% berusia 17-30 tahun, 22 responden setara 19% berusia 31-44 tahun. Sementara distribusi responden yang memiliki usia 45-60 tahun yaitu sebanyak 72 responden setara 72%. Sehingga bisa diketahui responden paling banyak ialah responden yang memiliki usia 45-60 tahun yaitu sebanyak 72%.

c. Pekerjaan Responden

Hasil penelitian dan data mengenai pekerjaan responden yang diperoleh, yakni:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Pegawai Swasta	3	2,5%
Pegawai Negeri Sipil	2	2%
Wiraswasta	109	94%
Lain-lain	2	1,5%
Total	116	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Tabel 4.3 memperlihatkan terdapat 3 responden setara 2,5%, berprofesi sebagai pegawai swasta, 2 responden setara 2% berprofesi sebagai pegawai negeri sipil, 109 responden setara 94% berprofesi sebagai wiraswasta, sementara 2 responden setara 1,5% berprofesi lain-lain. Sehingga bisa diketahui responden paling banyak berprofesi sebagai wiraswasta dengan jumlah 109 responden setara 94%.

d. Lama Menjadi Anggota Koperasi

Hasil penelitian dan data mengenai lamanya menjadi anggota koperasi yang diperoleh, yakni:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Koperasi

Tahun	Jumlah	Presentase (%)
< 1 Tahun	3	2,5 %
1 – 5 Tahun	9	7,7 %
6 – 10 Tahun	70	60%
>10 Tahun	34	29 %
Total	116	100 %

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Tabel 4.4 memperlihatkan responden yang lama menjadi anggota koperasi < 1 tahun ada 3

responden setara 2,5%, responden yang lama menjadi anggota koperasi 1—5 tahun ada 9 responden setara 7,7%, responden yang lama menjadi anggota koperasi 6-10 tahun ada 70 responden setara 60%, dan responden yang lama menjadi anggota koperasi > 10 tahun ada 34 responden setara 29%. Sehingga bisa diketahui responden terbanyak ialah responden yang lama menjadi anggota koperasi 6-10 tahun dengan jumlah 70 responden setara 60%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian dari setiap jawaban responden mengenai pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota, yaitu:

a. Variabel Pengetahuan Perkoperasian

Tabel 4.5

**Hasil Jawaban Responden
Variabel Pengetahuan Perkoperasian (X1)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
X1.1	0	0%	0	0%	21	18,1%	48	41,3%	47	40,5%
X1.2	0	0%	7	6,0%	28	24,1%	53	45,6%	28	24,1%
X1.3	0	0%	0	0%	14	12,0%	54	46,5%	48	41,3%
X1.4	0	0%	0	0%	15	12,9%	57	49,1%	44	37,9%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

Dari tabel 4.5, data hasil angka untuk variabel pengetahuan perkoperasian (X1) dapat dijelaskan berikut:

- 1) Item 1, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 40,5%, setuju 41,3%, kurang setuju 18,1%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian

besar responden memberikan jawaban setuju bahwa anggota memahami definisi, landasan, asas, dan tujuan koperasi.

- 2) Item 2, responden yang memberikan jawaban setuju yaitu 24,1%, setuju 45,6%, kurang setuju 24,1%, tidak setuju 6,0%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika anggota mengetahui manfaat, fungsi, dan peran koperasi.
- 3) Item 3, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 41,3%, setuju 46,5%, kurang setuju 12,0%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika anggota mengetahui prinsip-prinsip koperasi.
- 4) Item 4, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 37,9%, setuju 49,1%, kurang setuju 15,9%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika anggota mengetahui prinsip-prinsip koperasi.

b. Variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 4.6

Hasil Jawaban Responden
Variabel Kualitas Pelayanan (X2)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
X2.1	0	0%	0	0%	22	19,0 %	49	42,2 %	45	38,8 %
X2.2	0	0%	0	0,0 %	7	6,0 %	48	41,3 %	61	52,5 %
X2.3	0	0%	0	0%	5	4,3 %	50	43,1 %	61	52,5 %
X2.4	0	0%	0	0%	10	8,6 %	49	42,2 %	57	49,1 %
X2.	0	0%	0	0%	15	12,9	49	42,2	52	44,8

5						%		%		%
---	--	--	--	--	--	---	--	---	--	---

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Dari tabel 4.6, data hasil angka untuk variabel kualitas pelayanan (X2) dapat dijelaskan berikut:

- 1) Item 1, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 38,8%, setuju 42,2%, kurang setuju 19,0%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika KSU Padurenan Jaya memiliki fasilitas dan peralatan yang memadai.
- 2) Item 2, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 52,5%, setuju 41,3%, kurang setuju 6,0%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika KSU Padurenan Jaya memberikan pelayanan secara terpercaya dan akurat.
- 3) Item 3, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 52,5%, setuju 43,1%, kurang setuju 4,3%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika KSU Padurenan Jaya membantu dan memberikan pelayanan secara tepat dan cepat dibarengi penyampaian yang jelas
- 4) Item 4, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 49,1%, setuju 42,2%, kurang setuju 8,6%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika KSU Padurenan Jaya memiliki kemampuan, pengetahuan, dan kesopansantunan sehingga dapat membangun rasa kepercayaan dari anggotanya.
- 5) Item 5, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 44,8%, setuju 42,2%, kurang setuju 12,9%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika KSU Padurenan Jaya mampu berkomunikasi yang baik dan memahami kebutuhan pelanggan atau anggota.

c. Variabel Kinerja Pengurus

Tabel 4.7

Hasil Jawaban Responden Variabel Kinerja Pengurus (X3)

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
X3.1	0	0%	0	0%	13	11,2%	68	58,6%	35	30,1%
X3.2	0	0%	0	0,0%	20	17,2%	57	49,1%	39	33,6%
X3.3	0	0%	0	0%	13	11,2%	82	70,6%	21	18,1%
X3.4	0	0%	0	0%	3	2,5%	47	40,5%	66	56,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Dari tabel 4.7, data hasil angka untuk variabel kinerja pengurus (X3) dapat dijelaskan berikut:

- 1) Item 1, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 30,1%, setuju 58,6%, kurang setuju 11,2%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal ini memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika pengurus KSU Padurenan Jaya memiliki kerapian, ketelitian, serta ketepatan dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya.
- 2) Item 2, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 33,6%, setuju 49,1%, kurang setuju 17,2%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika pengurus KSU Padurenan Jaya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.
- 3) Item 3, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 18,1%, setuju 70,6%, kurang setuju 11,2%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika pengurus memiliki

ketrampilan dan keandalan dalam melaksanakan tugas.

- 4) Item 4, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 56, 8%, setuju 40,5%, kurang setuju 2,5%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika pengurus KSU Padurenan Jaya memiliki hubungan baik terhadap koperasi, pekerjaan, rekan kerja, serta mampu bekerja sama dengan pengurus lainnya.

d. Variabel Partisipasi Anggota

Tabel 4.8

**Hasil Jawaban Responden
Variabel Partisipasi Anggota (Y)**

Item	Total STS	%	Total TS	%	Total KS	%	Total S	%	Total SS	%
Y1	0	0%	0	0%	27	23,2%	47	40,5%	42	36,2%
Y2	0	0%	1	0,8%	16	13,7%	65	56,0%	34	29,3%
Y3	0	0%	0	0%	15	12,9%	42	36,2%	59	50,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Dari tabel 4.8, data hasil angka untuk variabel partisipasi anggota (Y) dapat dijelaskan berikut:

- 1) Item 1, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 36,2%, setuju 40,5%, kurang setuju 23,2%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika anggota hadir dan aktif dalam memberikan masukan kepada koperasi berupa kritik/saran/ide/gagasan pada rapat anggota.
- 2) Item 2, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 29,3%, setuju 56,0%, kurang

setuju 13,7%, tidak setuju 0,8%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden setuju jika anggota memberi kontribusi berupa keuangan (simpanan sukarela, simpanan pokok, dan simpanan wajib).

- 3) Item 3, responden yang memberikan jawaban sangat setuju yaitu 50,8%, setuju 36,2%, kurang setuju 12,9%, tidak setuju 0%, dan sangat tidak setuju 0%. Hal tersebut memperlihatkan sebagian besar responden sangat setuju jika anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan koperasi yang tersedia.

4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini memiliki tujuan guna mengukur valid atau tidak validnya sebuah kuesioner. Dalam hal ini, kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner dapat menunjukkan suatu hal yang akan diukur menggunakan kuesioner terkait.²

Berdasarkan pengujian instrumen dengan 40 responden di luar sampel maka diperoleh hasil validitas yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-total Correlation (r hitung)	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Perkoperasian (X1)	X1.1	0.535	0,312	Valid
	X1.2	0.679	0,312	Valid
	X1.3	0.631	0,312	Valid
	X1.4	0.691	0,312	Valid
Kualitas Pelayanan	X2.1	0.814	0,312	Valid
	X2.2	0.740	0,312	Valid

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52.

(X2)	X2.3	0.733	0,312	Valid
	X2.4	0.697	0,312	Valid
	X2.5	0.768	0,312	Valid
Kinerja Pengurus (X3)	X3.1	0.695	0,312	Valid
	X3.2	0.473	0,312	Valid
	X3.3	0.672	0,312	Valid
	X3.4	0.674	0,312	Valid
Partisipasi Anggota (Y)	Y.1	0.648	0,312	Valid
	Y.2	0.625	0,312	Valid
	Y.3	0.822	0,312	Valid

Sumber data: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan setiap item mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,312) serta bernilai positif. Sehingga pertanyaan terkait bisa dikatakan sudah valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini memiliki tujuan guna menentukan apakah instrument pada kuesioner bisa dipergunakan lebih dari satu kali, setidaknya oleh responden yang sama akan memperoleh data yang konsisten.³ Sebuah instrument dapat dianggap sudah reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berdasarkan pengujian instrumen menggunakan 40 responden di luar sampel maka diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Alpha	Keterangan
Pengetahuan Perkoperasian (X1)	4 Item	0,701	Reliabel
Kualitas Pelayanan (X2)	5 Item	0,791	Reliabel
Kinerja Pengurus	4 Item	0,704	Reliabel

³Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 235.

(X3)			
Partisipasi Anggota (Y)	3 Item	0,781	Reliabel

Sumber data: Data Primer yang diolah, 2020

Tabel 4.10 memperlihatkan setiap variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ ($\alpha > 0,70$), mengartikan seluruh variabel X1, X2, X3, dan Y bisa dikatakan telah reliabel.

5. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini memiliki tujuan guna menguji apakah ada korelasi diantara variabel bebasnya dalam suatu model regresi. Penelitian ini menggunakan suatu cara yakni dengan melihat nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF yang diperoleh pada model penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Perkoperasian (X1)	.905	1.105
	Kualitas Pelayanan (X2)	.855	1.170
	Kinerja Pengurus (X3)	.905	1.105

Sumber: Data primer yang diolah, 2020.

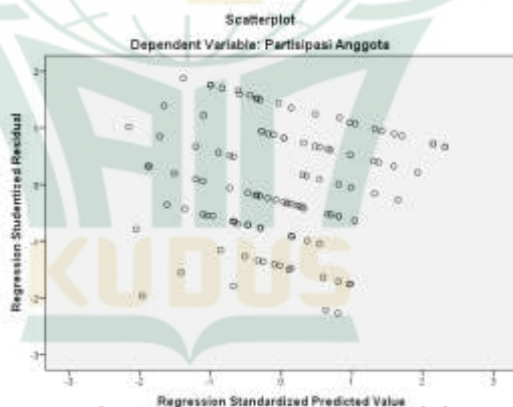
Tabel 4.11 memperlihatkan nilai tolerance dari variabel pengetahuan perkoperasian yaitu 0,905, kualitas pelayanan 0,855, serta kinerja pengurus 0,905 sehingga mengartikan nilai tolerance dari ketiga variabel ini adalah $> 0,10$.

Tabel tersebut juga memperlihatkan nilai VIF dari variabel pengetahuan perkoperasian yaitu 1,105, kualitas pelayanan 1,170, serta kinerja pengurus 1,105, yang mengartikan nilai VIF dari ketiga variabel ini adlaah < 10 . Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna memahami ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian ini bisa dilaksanakan dengan melihat grafik scatterplot berupa titik-titik yang tersebar di bawah maupun di atas sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh, yaitu:

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas



Sumber: *Data Primer yang Diolah, 2020.*

Tabel 4.12 memperlihatkan titik-titik tidak memiliki pola yang jelas, serta tersebar di bawah maupun di atas sumbu Y. Sehingga bisa dibuat kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna menguji apakah variabel residual atau pengganggu

pada suatu model regresi berdistribusi normal. Apabila signifikansinya $> 0,05$ mengartikan nilai residual berdistribusi normal.

Hasil dari pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yaitu:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas dengan Teknik
Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

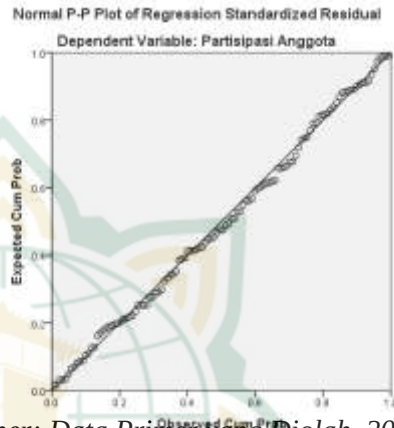
		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.43640339
Most Extreme Differences	Absolute	.040
	Positive	.040
	Negative	-.031
Kolmogorov-Smirnov Z		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Tabel 4.13 memperlihatkan nilai signifikansi dari data tersebut $0,991 > 0,05$, sehingga bisa dibuat kesimpulan data telah terdistribusi normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilihat pada grafik Normal Probability Plot, yang mana data tersebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah diagonal atau dalam grafik histogram berarti bahwa pola tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresinga sudah mencukupi asumsi normalitas. Hasil dari pengujian normalitas dengan grafik probability plot, yaitu:

Gambar 4.14
Grafik Normal P.P Plot



Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Gambar 4.14 memperlihatkan data tersebar disekitaran garis diagonal serta mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal, sehingga variabel terikat (Y) telah mencukupi asumsi normalitas.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penganalisan ini memiliki tujuan guna menguji hipotesis dari penelitian yang sebelumnya sudah dirumuskan, yakni memahami seberapa besar pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas, serta kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota.

Hasil dari penganalisan menggunakan SPSS 21 yang didapatkan yaitu:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Nilai Koefisien	Sig.
Konstanta	0.379	0.828
Pengetahuan Perkoperasian	0.259	0.000
Kualitas Pelayanan	0.212	0.001
Kinerja Pengurus	0.196	0.018

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda yang digunakan yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.379 + 0.259X_1 + 0.212X_2 + 0.196X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Partisipasi Anggota)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel

X₁ = Variabel Dependen (Pengetahuan Perkoperasian)

X₂ = Variabel Dependen (Kualitas Pelayanan)

X₃ = Variabel Dependen (Kinerja Pengurus)

e = Pengganggu (*Error*)

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diberikan penjelasan terkait beberapa hal, yaitu:

- 1) Nilai konstanta (a) yaitu 0.379 bertanda positif mengartikan jika variabel pengetahuan perkoperasian (X₁), kualitas pelayanan (X₂), serta kinerja pengurus (X₃) dianggap konstan (nilainya 0) maka partisipasi anggota (Y) memiliki rata-rata 0.379.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan perkoperasian (b₁) yaitu 0.259 bertanda positif mengartikan tiap terjadi kenaikan pengetahuan perkoperasian sebesar 1 satuan maka partisipasi

anggota akan meningkat hingga 0,259. Koefisien bertanda positif mengartikan adanya hubungan positif yang terjalin diantara pengetahuan perkoperasian dan partisipasi anggota. Pengetahuan perkoperasian yang semakin tinggi maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel kualitas pelayanan (b_2) yaitu 0.212 bertanda positif mengartikan tiap terjadinya kenaikan kualitas pelayanan sebesar 1 satuan, maka partisipasi anggota akan meningkat hingga 0,212. Koefisien bertanda positif mengartikan adanya hubungan positif yang terjadil diantara kualitas pelayanan dan partisipasi anggota. Kualitas pelayanan yang semakin tinggi maka partisipasi anggota juga akan semakin meningkat.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel kinerja pengurus (b_3) yaitu 0.196 bertanda positif mengartikan tiap terjadinya kenaikan kinerja pengurus sebesar satu satuan, maka partisipasi anggota akan meningkat hingga 0,196. Koefisien bertanda positif mengartikan adanya hubungan positif diantara kinerja pengurus dan partisipasi anggota. Kinerja pengurus yang semkin tinggi maka partisipasi anggota juga semakin meningkat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh suatu model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Hasil pengujian ini bisa dilihat dari output *model summary* yaitu:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.572	.561	1.57210

a. Predictors: (Constant), Kinerja Pengurus (X3), Kualitas Pelayanan (X2), Pengetahuan Perkoperasian (X1)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 4.16 memperlihatkan nilai *R Square* yaitu 0,572. Besarnya angka koefisien determinasi yaitu 0,572 sama dengan 57,2%. Hal ini berarti bahwa pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, dan kinerja pengurus memiliki kontribusi secara bersama-sama yaitu 57,2% terhadap variabel partisipasi anggota. Sementara sisanya 42,8% dipengaruhi faktor lainnya yang ada di luar penelitian ini.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji ini memiliki tujuan guna memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam suatu model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil dari pengujian koefisien regresi secara simultan yaitu:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	370.253	3	123.418	49.937	.000 ^b
	Residual	276.807	112	2.471		
	Total	647.060	115			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Tabel 4.17 memperlihatkan nilai F hitung yaitu 49,937 dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sedangkan F tabel bisa dilihat dari tabel statistic dengan signifikansi sebesar 5% dengan df 1 = (jumlah variabel – 1) atau $4 - 1 = 3$ dan df 2 = $(n - 1 - k)$ atau $116 - 1 - 3 = 112$ (n yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah variabel bebas) sehingga didapatkan F tabel 2,680. Berdasarkan hasil perbandingan memperlihatkan nilai F hitung $> F$ tabel ($49,937 > 2,680$) maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga bisa dibuat kesimpulan ada pengaruh secara bersama-sama diantara pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini memiliki tujuan guna memperlihatkan sejauh mana pengaruh variabel bebas (pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, dan kinerja pengurus) secara individual dalam menjelaskan variabel terikatnya (partisipasi anggota). Untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh maka bisa dilaksanakan dengan

perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hasil pengujian dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.379	1.745		.217	.828
Pengetahuan Perkoperasian	.259	.070	.302	3.686	.000
Kualitas Pelayanan	.212	.062	.290	3.435	.001
Kinerja Pengurus	.196	.082	.196	2.393	.018

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 4.18 bisa dijelaskan mengenai beberapa hal terkait, yaitu:

1) Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Tabel 4.18 memperlihatkan nilai t_{hitung} yaitu 3,686 dengan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Nilai t_{tabel} bisa dilihat dari tabel statistik menggunakan taraf signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ atau $116 - 3 - 1 = 112$ (n yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah variabel bebas) sehingga didapatkan t_{tabel} yaitu 0,184. Berdasarkan hasil perbandingan memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,686 > 0,184$) maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga bisa dibuat kesimpulan adanya pengaruh secara parsial antara variabel pengetahuan perkoperasian dengan partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog, Kudus.

2) Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Tabel 4.18 memperlihatkan nilai t_{hitung} yaitu 3,435 dengan signifikansinya $0,001 < 0,05$. Nilai t tabel bisa dilihat dari tabel statistik menggunakan taraf signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ atau $116 - 3 - 1 = 112$ (n yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah variabel bebas) maka didapatkan t_{tabel} yaitu 0,184. Berdasarkan hasil perbandingan memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,435 > 0,184$) maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga bisa dibuat kesimpulan adanya pengaruh secara parsial diantara variable kualitas pelayanan dengan partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog, Kudus.

3) Pengaruh Kinerja Pengurus terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Tabel 4.18 memperlihatkan nilai t hitung yaitu 2,393 dengan signifikansinya yaitu 0,018. Nilai t_{tabel} bisa dilihat dari tabel statistik menggunakan taraf signifikansi 5% dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ atau $116 - 3 - 1 = 112$ (n yaitu jumlah sampel dan k yaitu jumlah variabel bebas) maka didapatkan t_{tabel} 1,966. Berdasarkan hasil perbandingan memperlihatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,393 > 0,184$) maka H_0 ditolak H_a diterima sehingga bisa dibuat kesimpulan adanya pengaruh secara parsial diantara variabel kinerja pengurus dengan partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog, Kudus.

B. Pembahasan

Dari hasil penganalisisan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus diperoleh keterangan ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus baik secara

simultan maupun secara parsial. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian tersebut:

1. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Variabel pengetahuan perkoperasian mempunyai terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus sebesar 0,259 atau 25,9%. Hal tersebut menyatakan tiap peningkatan pengetahuan perkoperasian akan menyebabkan terjadinya peningkatan partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus sebesar 25,9% dengan asumsi variabel lain konstan. Disamping itu juga dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang ternyata nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,686 > 0,184$ dan signifikansinya $0,000 < 0,050$ maka H_1 diterima bahwa terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus.

Hasil pengujian di atas adalah bukti empiris bahwa pengetahuan perkoperasian merupakan suatu hal yang penting dalam meningkatkan partisipasi anggota, dimana semakin baik pengetahuan perkoperasian yang dimiliki oleh anggota maka akan meningkatkan partisipasi anggota. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap organisasinya selalu menjadi hal yang terpenting dalam upaya meningkatkan kinerja seseorang pada organisasi terkait. Begitupun dengan pengetahuan anggota koperasi terhadap koperasinya. Dalam hal ini, dengan mengetahui kehidupan perkoperasian, anggota mempunyai kesadaran untuk bisa berpartisipasi secara aktif dan usaha koperasi akan bisa berkembang dan maju sehingga tercapainya keberhasilan koperasi.⁴ Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengetahuan perkoperasian di KSU Padurenan Jaya adalah baik. Peningkatan partisipasi anggota berdasarkan pengetahuan perkoperasian diantaranya ada beberapa indikator, antara lain:

⁴ Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi* (Jakarta: Erlangga, 2010),167.

- a. Pemahaman tentang koperasi yaitu seberapa tingginya anggota memahami dan mengetahui tentang definisi, landasan, asas dan tujuan koperasi. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, anggota KSU Padurenan Jaya yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai koperasi akan meningkatkan keinginan untuk berpartisipasi aktif di KSU Padurenan Jaya karena semakin baik pemahaman anggota tentang koperasi maka semakin baik juga partisipasi anggota. Hal ini dibuktikan adanya statistik deskriptif rata-rata pemahaman tentang koperasi yaitu 0,411 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan adanya pemahaman anggota tentang koperasi adalah baik
- b. Manfaat Koperasi yaitu anggota mengetahui manfaat, fungsi dan peran koperasi. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, anggota yang mengetahui manfaat, fungsi dan peran koperasi akan mengoptimalkan tingkat partisipasi anggota. Hal tersebut dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata anggota mengetahui manfaat koperasi yaitu 0,655 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan pengetahuan anggota KSU Padurenan Jaya tentang manfaat koperasi adalah baik
- c. Hak dan Kewajiban Koperasi yaitu seberapa baik anggota mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, anggota yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota maka akan meningkatkan tingkat partisipasi. Hal ini dibuktikan oleh statistik deskriptif rata-rata anggota mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi yaitu 0,570 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan pengetahuan

anggota tentang hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi adalah baik

- d. Prinsip Koperasi, yaitu anggota mengetahui prinsip koperasi. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, anggota telah mengetahui prinsip koperasi, hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata anggota mengetahui prinsip koperasi yaitu 0,606 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan pengetahuan anggota tentang prinsip koperasi adalah baik.

Menurut Khotibul Umam, pengetahuan perkoperasian adalah sesuatu hal yang kita ketahui tentang semua hal yang berkaitan dengan kehidupan koperasi. Seorang anggota harus memiliki pengetahuan perkoperasian yang baik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sakdiyah, dkk., diperoleh hasil variabel pengetahuan perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.⁵

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Variabel kualitas pelayanan mempunyai pengaruh terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus sebesar 0.212 atau 21,2%. Hal tersebut mengungkapkan setiap peningkatan kualitas pelayanan akan menyebabkan terjadinya peningkatan partisipasi anggota pada KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus sebesar 21,2% menggunakan asumsi variabel lain konstan. Disamping itu juga dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang ternyata nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,435 > 0,184$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,050$ maka H_2 diterima sehingga terdapat pengaruh

⁵ Sakdiyah, dkk., "Pengaruh Pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi anggota pada koperasi pegawai republik Indonesia subur makmur banda aceh," *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi* 7, No.1 (2019):50.

kualitas pelayanan terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus.

Peningkatan partisipasi anggota berdasarkan kualitas pelayanan diantaranya ada beberapa indikator, antara lain:

- a. Berwujud yaitu seberapa baik kualitas pelayanan yang diberikan oleh koperasi dari segi fasilitas fisik, peralatan, perlengkapan dan penampilan pengurusnya. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, koperasi telah memberikan pelayanan berupa fasilitas fisik, peralatan dan perlengkapan dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya statistik deskriptif rata-rata kualitas pelayanan dari segi berwujud yaitu 0,792 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan fasilitas fisik, peralatan, perlengkapan dan penampilan pengurusnya adalah baik
- b. Keandalan yaitu seberapa baik koperasi memberi pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan secara terpercaya dan akurat. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, kualitas pelayanan dari segi pelayanan yang akurat dan terpercaya telah diterapkan. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata keandalan yaitu 0,733 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengidentifikasikan KSU Padurenan Jaya dalam memberikan pelayanan dari segi keandalan adalah baik
- c. Ketanggapan yaitu seberapa baik pelayanan yang diberikan koperasi dari segi pelayanan yang cepat dan jelas. Sebagaimana yang terjadi di KSU Padurenan Jaya, pengurus memberikan pelayanan yang cepat dan jelas. Hal ini dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata pelayanan KSU Padurenan Jaya secara cepat dan jelas yaitu 0,710 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengidentifikasikan ketanggapan KSU

Padurenan Jaya dalam memberikan pelayanan dari segi ketanggapan adalah baik.

- d. Jaminan dan Kepastian yaitu pelayanan yang diberikan koperasi dari segi kemampuan, pengetahuan, dan kesopansantunan pengurus dalam menumbuhkan kepercayaan para anggota. Sebagaimana terjadi di KSU Padurenan Jaya, pengurus telah memiliki pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan yang baik dalam memberi pelayanan kepada anggota. Hal tersebut dibuktikan oleh statistik deskriptif rata-rata pelayanan KSU Padurenan Jaya dari segi jaminan dan kepastian yaitu 0,689 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Sehingga mengidentifikasikan jaminan dan kepastian KSU Padurenan Jaya dalam memberikan pelayanan adalah baik
- e. Empati yaitu pelayanan yang diberikan koperasi dari segi kemudahan dalam menjalin komunikasi, hubungan, serta memahami kebutuhan anggota. Sebagaimana terjadi di KSU Padurenan Jaya, koperasi telah memberikan kemudahan dan memahami kebutuhan anggota. Hal ini dibuktikan adanya statistik deskriptif rata-rata pelayanan KSU Padurenan Jaya dari segi empati yaitu 0,749 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal ini mengidentifikasikan empati KSU Padurenan Jaya adalah baik

Hasil pengujian di atas adalah bukti empiris bahwa kualitas pelayanan merupakan sesuatu hal terpenting dalam meningkatkan partisipasi anggota, dimana kualitas pelayanan yang semakin baik oleh KSU Padurenan Jaya maka dapat meningkatkan partisipasi anggota. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspa Dewi yang mengungkapkan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap partisipasi

anggota.⁶ Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi diperoleh hasil variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.⁷

3. Pengaruh Kinerja Pengurus terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Variabel kinerja pengurus memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota yaitu 0.196 (19,6%). Hal tersebut menyatakan setiap peningkatan kinerja pengurus akan mengakibatkan peningkatan partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya sebesar 19,6% dengan asumsi variabel lain konstan. Disamping itu juga dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang ternyata nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $2,393 > 0,184$ dan nilai signifikansinya $0.018 < 0,050$ maka H_3 diterima sehingga ada pengaruh kinerja pengurus terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus.

Hal ini mengidentifikasi bahwa kualitas pelayanan di KSU Padurenan Jaya adalah baik. Peningkatan partisipasi anggota berdasarkan kualitas pelayanan diantaranya ada beberapa indikator, antara lain:

- a. Kualitas kerja yaitu seberapa baik pengurus melaksanakan tugas dan pemeliharaan alat-alat kerja. Sebagaimana terjadi di KSU Padurenan Jaya, pengurus memiliki kualitas kerja yang baik hal ini dibuktikan dengan adanya statistic deskriptif rata-rata kinerja pengurus dari segi kualitas kerja yaitu 0,669 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan

⁶ Puspa Dewi, dkk., “Pengaruh Kinerja Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Dosen dan Karyawan Unit Simpan Pinjam STIE Indagiri Rengat,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis* 2, No.1 (2019):51.

⁷ Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi, “Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma Sawt Bukit Sandiang, Tigo Bawan Kab. Agam,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang* 1, No 1 (2014).

kualitas kerja pengurus KSU Padurenan Jaya adalah baik

- b. Kuantitas kerja yaitu seberapa cepat pengurus menyelesaikan pekerjaan. Sebagaimana yang terjadi di KSU Padurenan Jaya, pengurus telah menyelesaikan pekerjaan dengan cepat. Dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata kuantitas kerja yaitu 0,397 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal ini mengindikasikan kinerja pengurus dari segi kuantitas kerja adalah baik
- c. Keandalan yaitu seberapa handalnya kemampuan pengurus dalam melaksanakan tugas, seperti kehandalan pelaksanaan prosedur kerja, peraturan kerja, disiplin, dan sebagainya. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, pengurus telah melaksanakan prosedur kerja dan peraturan kerja dengan handal. Dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata keandalan pengurus yaitu 0,662 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal tersebut mengindikasikan kinerja pengurus dari segi keandalan adalah baik
- d. Sikap yaitu seberapa baik sikap pengurus terhadap koperasi, rekan sekerja serta kerjasama dengan pengurus lain. Sebagaimana di KSU Padurenan Jaya, pengurus telah bersikap baik terhadap koperasi, rekan sekerja serta kerjasama dengan pengurus lain. Dibuktikan dengan statistik deskriptif rata-rata sikap pengurus sebesar 0,689 lebih tinggi dari R_{tabel} 0,182. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja pengurus dari segi sikap adalah baik

Hasil pengujian di atas adalah bukti empiris bahwa kinerja pengurus merupakan sesuatu hal terpenting dalam meningkatkan partisipasi anggota, dimana semakin baik kinerja pengurus KSU Padurenan Jaya maka akan meningkatkan partisipasi anggota. Pernyataan ini sesuai dengan teori Puspa Dewi, dkk., bahwa semakin baik kinerja pengurus maka partisipasi anggota juga akan semakin tinggi. Sebaliknya juga,

apabila kinerja pengurus buruk maka partisipasi anggota juga akan semakin rendah.⁸

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Apriansyah., didapatkan hasil yaitu variabel kinerja pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.⁹

4. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kualitas Pelayanan, dan Kinerja Pengurus terhadap Partisipasi Anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai F hitung $> F$ tabel ($49.937 > 2.628$), ini berarti indikator yang menggambarkan variabel pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi anggota ksu padurenan jaya gebog kudus. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis (H_4) yang mengungkapkan “terdapat pengaruh pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, dan kinerja pengurus berpengaruh terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya Gebog Kudus”, sehingga hipotesis tersebut diterima.

Dalam penelitian ini hasil analisis regresi linier berganda diketahui koefisien determinasi yang dinotasikan dengan nilai R Square yaitu 0,572 (57,2%). Hal tersebut berarti 57,2% kemampuan model regresi dari penelitian ini menerangkan variabel terikatnya. Artinya sebesar 57,2% variabel partisipasi anggota dapat diterangkan oleh variasi dari variabel pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus sementara 42,8% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

⁸ Puspa Dewi, dkk., “Pengaruh Kinerja Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Dosen dan Karyawan Unit Simpan Pinjam STIE Indagiri Rengat,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis* 2, No.1 (2019):51.

⁹ Apriansyah, dkk., “Pengaruh Kinerja Pengurus Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Primkop Polda Kalbar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan* 4, No.9 (2015): 2.

Hasil pengujian memperlihatkan adanya hubungan searah yakni semakin baik pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, dan kinerja pengurus maka partisipasi anggota akan meningkat.

Pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan dan kinerja pengurus secara simultan berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota KSU Padurenan Jaya. Hal tersebut dinyatakan dengan nilai t_{hitung} masing-masing variabel $> t_{tabel}$. Variabel pengetahuan perkoperasian dengan nilai t_{hitung} 0,000, kualitas pelayanan dengan t_{hitung} 0,001 dan kinerja pengurus dengan t_{hitung} 0,018 adapun t_{tabel} sebesar 0,184.

Pengetahuan anggota terhadap hak maupun kewajiban menjadi anggota koperasi, pelayanan koperasi yang memahami kebutuhan anggota serta seberapa cepat pengurus melaksanakan tugas akan memengaruhi sikap anggota koperasi, apakah anggota bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam koperasi. Sehingga, sengan mengetahui adanya pengaruh dari masing-masing variabel pengetahuan perkoperasian, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus, maka kepada KSU Padurenan Jaya supaya bisa meningkatkan partisipasi anggotanya dengan cara meningkatkan pengetahuan anggotanya, kualitas pelayanan, serta kinerja pengurus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspa Dewi, dkk., diperoleh hasil variabel kinerja pengurus dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota.¹⁰

¹⁰ Puspa Dewi, dkk., “Pengaruh Kinerja Pengurus dan Kualitas Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota pada Koperasi Dosen dan Karyawan Unit Simpan Pinjam STIE Indragiri Rengat”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen dan Bisnis*2, No.1 (2019): 50.